

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Terdapat beberapa spesies *Mycobacterium*, antara lain *M.tuberculosis*, *M.bovis*, *M.Leprae* dan lainnya, yang dikenal sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA). Kelompok bakteri *Mycobacterium* selain *Mycobacterium tuberculosis* yang bisa menimbulkan gangguan pada saluran nafas yang terkadang bisa mengganggu penegakan diagnosis dan pengobatan tuberkulosis (Kemenkes RI,2018).

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Terdapat beberapa spesies *Mycobacterium*, antara lain *M.tuberculosis*, *M.bovis*, *M.Leprae* dan lainnya, yang dikenal sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA). Kelompok bakteri *Mycobacterium* selain *Mycobacterium tuberculosis* yang bisa menimbulkan gangguan pada saluran nafas dikenal sebagai MOOT (*Mycobacterium Other Than Tuberculosis*) yang terkadang bisa mengganggu penegakan diagnosis dan pengobatan tuberkulosis (Info Datin, 2018).

Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi dengan angka kejadian TB paru yang masih menjadi masalah cukup serius. Berdasarkan data dan informasi profil kesehatan, Provinsi lampung menempati posisi ke 9 cakupan angka penemuan kasus tuberkulosis dari 34 Provinsi di Indonesia. Penemuan jumlah kasus tuberkulosis pada tahun 2018 sebanyak 15.570 kasus

dengan jumlah laki-laki 9.027 jiwa dan perempuan 6.543 jiwa.

Pada tahun 2018 kelompok umur terpapar tertinggi yaitu usia 45-54 tahun pada laki-laki dan usia 35-44 tahun pada perempuan (Datin, 2018). Jumlah tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 dengan kasus tuberkulosis sebanyak 15.960 kasus pada laki-laki 9.170 jiwa dan perempuan 6.790 jiwa dengan usia terpapar tertinggi 45 – 54 tahun pada laki-laki dan perempuan 35- 44 tahun (Datin,2019). Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah kasus tuberkulosis paru di Provinsi Lampung dari tahun ke tahun masih terus meningkat (Kemenkes RI, 2019).

Penemuan kasus TB di Kota Bandar Lampung tahun 2015 terjadi penurunan, dimana penemuan kasus baru TB paru positif pada Tahun 2015 presentase penemuannya hanya mencapai 65% sedangkan pada tahun 2014 penemuan kasus baru BTA Positif sebesar 71%. Dengan angka tersebut masih dibawah target nasional sebesar 80%. (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2017). Berdasarkan laporan evaluasi program bidang bina P2PL seksi pencegahan dan pengamatan penyakit tahun 2015 disebutkan data kasus TB anak diambil dari laporan Surveilans Terpadu Puskesmas Dinkes Kota Bandar Lampung tahun 2015 golongan umur 0-14 tahun kasus TB+ sebesar 14 kasus dimana pada tahun 2014 berjumlah 49 kasus. Kasus TB anak ditemukan di Puskesmas Sukabumi 4 (empat) kasus, Puskesmas Kedaton 3 (tiga) kasus, Puskesmas Kotakarang, Pasar Ambon, Sukaraja, Kemiling, Rajabasa Indah, dan Sukarame masing-masing 1 (satu) kasus. Penyakit TB anak dapat disebabkan karena tidak mendapatkan imunisasi BCG dan juga

lingkungan yang tidak sehat. (Dinkes Kota Bandar Lampung,2017).

Kasus TB Paru tertinggi di Kecamatan Tanjung Karang Pusat dan kecamatan Enggal yaitu terdapat di Puskesmas Rawat Inap Simpur. Puskesmas Rawat Inap Simpur terletak di Jl. Tamin No. 121 Kelurahan Kelapa Tiga dan membawahi 3 kelurahan yakni Kelapa Tiga, Pasir Gintung dan Kaliawi Persada. Berdasarkan data kasus tuberculosis di puskesmas Simpur tahun 2019-2021 yaitu tahun 2019 terdapat 124 kasus, tahun 2020 terdapat 77 kasus dan tahun 2021 terdapat 80 kasus. Tetapi pada tahun sebelumnya puskesmas rawat inap simpur telah banyak yang melakukan penelitian di puskesmas tsb. Dan Kecamatan Tanjung karang pusat terdapat 1 Puskesmas lagi yaitu Puskesmas Palapa. Puskesmas Palapa terletak di Gang Hidayah Jl. Cut Nyak Dien. Wilayah kerja dari Puskesmas ini sendirimeliputi 4 Kelurahan, yaitu Palapa, Kaliawi, Gotong Royong dan Gunung Payung. Berdasarkan data kasus tuberculosis di puskesmas Palapa tahun 2019-2021 yaitu tahun 2019 terdapat 40 kasus, tahun 2020 terdapat 36 kasus dan tahun 2021 terdapat 16 kasus.

Sedangkan untuk Kecamatan Enggal yaitu terdapat Puskesmas Kebon Jahe. Puskesmas Kebon Jahe terletak di Jl. Kamboja No. 32, Enggal. Wilayah Kerja Puskesmas ini sendiri meliputi 6 Kelurahan, yaitu Enggal, Pahoman, Rawa Laut, Pelita, Tanjung Karang dan Gunung Sari. Puskesmas Kebon Jahe dalam programnya memiliki program yaitu kunjungan rumah penderita TB (infestigasi kontak), penyuluhan TB di wilayah kerja puskes, dan pembentukan kader TB di desa/kelurahan. Berdasarkan data kasus Tuberculosis di puskesmas Kebon Jahe kota bandar lampung yaitu:

Tabel 1.1
Kasus Tuberkulosis di Puskesmas Kebon Jahe tahun 2019-2022

No	Tahun	Jumlah Kasus
1.	2019	44
2.	2020	44
3.	2021	40
4	2022	12

Sumber : Profil Puskesmas Kebon Jahe

Data dari Puskesmas Kebon Jahe Kota Bandar Lampung tahun 2021 terdapat 40 penderita, tahun 2022 dari bulan januari – Mei terdapat 10 penderita dalam Pengobatan Lengkap dan 2 penderita Sembuh. Tahun 2021 Pada jumlah kasus tiap kelurahan yaitu di kelurahan Pelita terdapat 5 penderita, kelurahan Enggal terdapat 8 penderita, kelurahan Gunung Sari terdapat 8 penderita, kelurahan Tanjungkarang terdapat 9 penderita, kelurahan Pahoman terdapat 5 penderita, kelurahan Rawa Laut terdapat 5 penderita. Jumlah BTA (+) terdapat 17 penderita, RO (+) terdapat 20 penderita, DM (+) 1 dan DM (-) 2. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui fisik rumah pada penderita Tuberkulosis di Puskesmas Kebon Jahe Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui ”Gambaran Rumah Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kebon Jahe Kota Bandar Lampung pada tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Di wilayah kerja Puskesmas Kebon Jahe Kota Bandar Lampung tahun 2019 kasus Tb paru yaitu sebanyak 44 kasus, tahun 2020 sebanyak 44 kasus, tahun 2021 sebanyak 40 kasus dan tahun 2022 sebanyak 12 kasus . Wilayah Kerja Puskesmas ini sendiri meliputi 6 Kelurahan, yaitu Enggal, Pahoman, Rawa Laut, Pelita, Tanjung Karang dan Gunung Sari.

Program kerja pokok pengendalian TB paru yang telah dilakukan oleh Puskesmas Kebon Jahe yaitu kunjungan rumah penderita TB (infestigasi kontak), penyuluhan TB di wilayah kerja puskes, dan pembentukan kader TB di desa/kelurahan namun kasus TB paru di Wilayah kerja Puskesmas Kebon Jahe masih terjadi.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang, "Gambaran Rumah Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kebon Jahe Kota Bandar Lampung pada tahun 2022".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran kondisi fisik rumah penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kebon Jahe Kota Bandar Lampung pada tahun 2022".

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kepadatan hunian rumah penderita TB paru di wilayah Kerja Puskesmas Kebon Jahe Kota Bandar Lampung pada tahun 2022.
- b. Diketahui keadaan ventilasi rumah penderita TB paru di wilayah Kerja Puskesmas Kebon Jahe Kota Bandar Lampung pada tahun 2022.

- c. Diketahui pencahayaan rumah penderita TB paru di wilayah Kerja Puskesmas Kebon Jahe Kota Bandar Lampung pada tahun 2022.
- d. Diketahui kelembaban rumah penderita TB paru di wilayah Kerja Puskesmas Kebon Jahe Kota Bandar Lampung pada tahun 2022.
- e. Diketahui kondisi lantai rumah penderita TB paru di wilayah Kerja Puskesmas Kebon Jahe Kota Bandar Lampung pada tahun 2022.
- f. Diketahui kondisi dinding rumah penderita TB paru di wilayah Kerja Puskesmas Kebon Jahe Kota Bandar Lampung pada tahun 2022.
- g. Diketahui kondisi langit-langit rumah penderita TB paru di wilayah Kerja Puskesmas Kebon Jahe Kota Bandar Lampung pada tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi masyarakat

Dapat menambah wawasan masyarakat dalam melakukan upaya penyehatan lingkungan khususnya lingkungan rumah.

b. Bagi instansi terkait (puskesmas)

Dapat memberikan saran dan masukan agar meningkatkan program program untuk mencegah kasus penyakit berbasis lingkungan khususnya penyakit TB paru.

E. Ruang Lingkup

Penelitian Ruang lingkup penelitain ini dibatasi dengan variabel yang dikaji adalah kondisi rumah (kepadatan hunian, lantai, ventilasi, dinding, langit- langit/atap), kualitas fisik udara dalam rumah (pencahayaan dan kelembaban) penderita pada rumah yang memungkinkan adanya risiko kejadian tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Kebon Jahe Kota Bandar Lampung tahun 2022.